

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan adalah suatu hal yang saling berhubungan kuat karena pendidikan menyangkut segala aspek kehidupan. Contohnya dengan memiliki pendidikan yang tinggi, akan mendapatkan suatu pekerjaan yang baik. Artinya pendidikan memiliki andil yang besar untuk kehidupan seseorang agar lebih maju dan lebih baik. Akan tetapi walaupun pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan, masih banyak yang belum bisa menikmati pendidikan yang layak. Salah satu penyebab dari hal ini karena adanya kemiskinan dan mahalnya biaya pendidikan. Mengutip dari BPS, pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta orang (9,41%), berkurang 530 ribu orang dibandingkan dengan kondisi bulan September 2018 yang sebesar 25,67 juta orang (9,66%). Dari data ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang menimpa Indonesia cukup tinggi. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu saja menyulitkan untuk keluarga yang berada digaris kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan itu pemerintah harus memberikan solusi untuk keluarga miskin agar tetap dapat menikmati pendidikan. Pemerintah wajib memberikan

pelayanan pendidikan yang memadai karena didalam Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menjelaskan bahwa masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Adapun program yang telah dibuat pemerintah untuk mengentas rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu dengan wajib belajar selama 12 tahun yang artinya pemerintah mewajibkan setiap remaja atau anak usia sekolah untuk bersekolah jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK secara gratis. Belum cukup hanya ada program pendidikan sampai SMA/SMK, pemerintah masih membantu siswa yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dengan cara memberi beasiswa.

Beasiswa adalah sejumlah dana bantuan yang diberikan oleh badan lembaga tertentu kepada sejumlah siswa dengan maksud untuk memperlancar proses pendidikan di sekolah. Beasiswa ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa selama menempuh masa pendidikan. Namun bisa juga beasiswa ini dalam bentuk yang lain, misalnya buku pelajaran, fasilitas belajar serta hal lain yang tujuannya untuk memperlancar para penerima bantuan ini. Dengan adanya beasiswa tersebut tentu saja akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai pendidikan setinggi mungkin.

Beasiswa dari pemerintah untuk mahasiswa diantaranya ada beasiswa Bidikmisi, beasiswa PPA, beasiswa Santri Berprestasi, program beasiswa Afirmasi Pendidikan Daerah 3T (Adik) dan sebagainya. Dari banyaknya beasiswa yang ada, pada penelitian ini akan membahas mengenai beasiswa

bidikmisi. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup. Bidikmisi diberikan kepada penerima selama 8 (delapan) semester untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya Rp650.000,00 per bulan diberikan setiap 6 bulan. Adapun pembebasan biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan. Bidikmisi juga memiliki skema yang berbeda dengan bantuan biaya pendidikan lain, dengan filosofinya untuk menjemput penerima. Bidikmisi memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai penerima Bidikmisi menuntaskan pendidikan.

Misi Bidikmisi adalah memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan tinggi untuk masyarakat Indonesia yang miskin, namun memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara.

Pada tahun 2019, pemerintah memutuskan untuk menambah kuota penerima bidikmisi, yaitu sebanyak 130.000 mahasiswa penerima bidikmisi. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti) Mohamad Nasir mengatakan, beasiswa Bidikmisi menjadi salah satu program peningkatan akses bagi mahasiswa tidak mampu, namun berprestasi, agar bisa menempuh pendidikan

tinggi. Maka dari itu kuota beasiswa Bidikmisi pada tahun 2018 sebanyak 85.000 mahasiswa, tahun 2019 ditambah 45.000 mahasiswa agar bisa menjangkau 130.000 mahasiswa dari seluruh Indonesia.

Adapun peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan dalam pemberian bantuan biaya pendidikan adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1C), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1D), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1), menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: (a) beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.

Dengan diberikannya beasiswa yang tepat sasaran, akan membawa dampak pemerataan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. Pemberian beasiswa berupaya mendorong mahasiswa untuk tetap dapat melanjutkan studi perguruan tinggi dan berprestasi. Setiap lembaga atau institusi yang memberikan beasiswa kepada mahasiswa, tentunya memberikan beberapa syarat untuk dipenuhi oleh tiap mahasiswa, salah satunya adanya peningkatan prestasi akademik mahasiswa yang ditandai dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pencapaian IPK ini juga dapat menjadi suatu hasil dari kinerja mahasiswa.

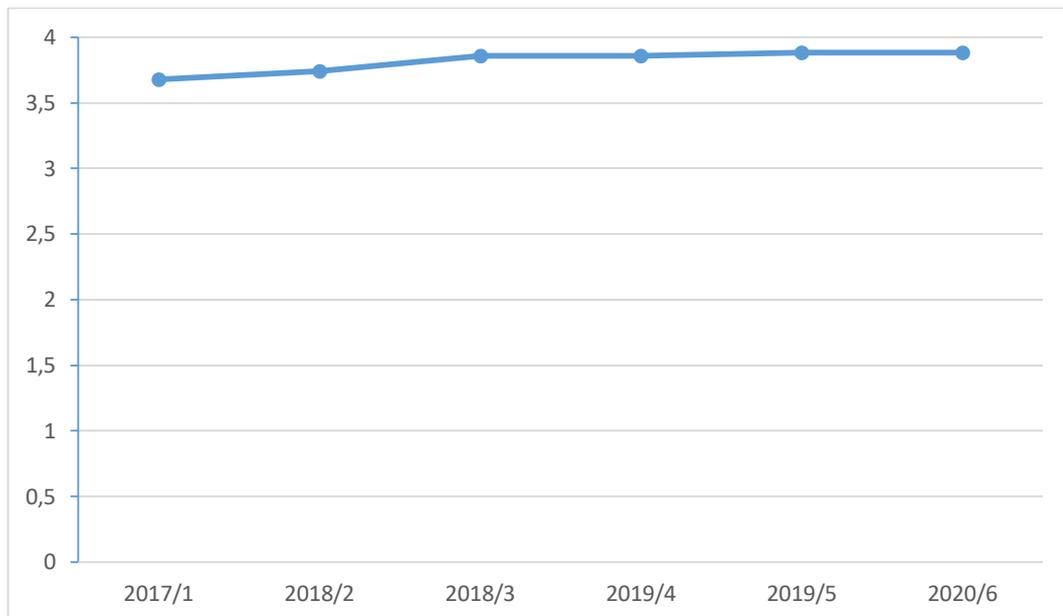
Dengan pemerintah yang memberikan beasiswa, tentunya mengharapkan mahasiswa yang mendapat bantuan ini mengalami peningkatan prestasi atau

dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, tentunya akan menghasilkan output yang baik pula. Output dari kinerja mahasiswa dapat dinyatakan dalam bentuk raihan IPK mahasiswa penerima bidikmisi. Dengan IPK tersebut akan diketahui bagaimana kinerja dari mahasiswa dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Dengan memiliki IPK yang tinggi, banyak orang beranggapan bahwa mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang baik. Prestasi sangat penting untuk setiap orang, meskipun mereka mendapat bantuan beasiswa atau tidak mendapatkan bantuan beasiswa. Setiap orang beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih untuk mendapatkan pengakuan ataupun untuk mendapatkan penghargaan (*reward*). Sama halnya dengan mahasiswa bidikmisi yang harus meningkatkan prestasinya agar tetap mendapatkan beasiswa bidikmisi dari pemerintah. Dengan adanya peningkatan prestasi pula, akan membuat mutu lulusan perguruan tinggi semakin tinggi kualitasnya.

Kinerja yang baik dari mahasiswa dalam pembelajaran akan dapat dilihat dari adanya IP (Indeks Prestasi) per semester yang meningkat atau menurun. Begitupun yang dialami oleh mahasiswa S1 Administrasi Publik angkatan 2016, 2017, maupun 2018 yang juga mengalami peningkatan IP setiap semesternya dan peningkatan yang dialami setiap mahasiswa pun berbeda. Ada yang meningkat, ada yang tetap stabil, dan ada pula yang mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan tersebut dapat dilihat dari IP per semester mahasiswa bersangkutan. Salah satunya dapat dilihat dari tabel perolehan IP per semester salah satu mahasiswa sebagai berikut:

Grafik 1.1

IP Per Semester Mahasiswa Penerima Bidikmisi Program Studi S1 Administrasi  
Publik FISIP UNDIP Angkatan 2017



*Sumber: Wawancara Mahasiswa Bidikmisi*

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan IP pada mahasiswa tersebut. Pada semester 1 mendapat 3.68, pada semester 2 mendapat 3.74, pada semester 3 mendapat 3.86, pada semester 4 mendapat 3.86, pada semester 5 mendapat 3.88, pada semester 6 mendapat 3.88. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa IP yang didapat mengalami kenaikan per semester.

Dengan adanya peningkatan IP, menunjukkan bahwa tiap semesternya mahasiswa berusaha untuk dapat meningkatkan atau minimal mempertahankan prestasinya dan mendapatkan beasiswa bidikmisi. Dengan adanya peningkatan IP tiap semester akan membuat IPK semakin tinggi, dengan itu harus ada

pendorong atau motivasi untuk mencapai prestasi atau tujuan yang diharapkan. Motivasi memiliki peran yang sangat besar bagi setiap kehidupan. Menurut Sardiman (2010) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu. Dengan adanya motivasi, akan membuat orang menjadi terpacu semangatnya untuk mencapai apa yang diinginkan. Salah satu bentuk motivasi dalam penelitian ini adalah adanya beasiswa. Dengan adanya motivasi, akan mendorong semangat mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi. Motivasi berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Kedua sumber motivasi ini sangat penting untuk mendorong semangat mahasiswa. Motivasi intrinsik yang dapat muncul salah satunya memiliki minat dalam belajar untuk mencapai keinginannya menjadi seseorang yang terdidik. Sementara motivasi ekstrinsik beberapa diantaranya untuk mendapatkan penghargaan, mendapat pujian, meningkatkan gengsi, dan adanya hukuman apabila tidak belajar. Mendapatkan beasiswa termasuk dalam motivasi ekstrinsik untuk mendapatkan penghargaan. Dalam beberapa jurnal, menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat besar dibanding motivasi intrinsik untuk mencapai suatu keinginan.

Menurut wawancara dengan mahasiswa penerima bidikmisi mahasiswa S1 Administrasi Publik angkatan 2016, angkatan 2017, dan angkatan 2018, mereka menyatakan adanya semangat untuk belajar. Salah satunya dari Rini Nur H mahasiswi S1 Administrasi Publik yang menyatakan:

*“Bidikmisi itu bantu banget, terutama dalam hal keuangan. Sering diadain acara-acara yang wajib diikuti kayak pelatihan PKM, penelitian, wirausaha, dan lainnya. Terus buat semester 6 atau 7 ada pelatihan TOEFL gratis. Menurutku buat PKM, terus wajib ikut pelatihan dan kuliah umum bukan beban sih tapi emang udah kewajibannya anak bidikmisi dan sebagai timbal balik ke yang udah ngasih beasiswa itu. Soal semangat engga nya tergantung masing-masing orang, tapi dari aku pribadi semangat-semangat aja sih, soal IPK harus di atas 3.00 kan emang udah jadi goal ku dan buat mencapai itu aku harus bener-bener serius gitu kuliahnya.”*

Pada jurnal *Representations Of Study And Students’ Academic Motivation* yang ditulis oleh Alivernini, Cavicchiolo, Palmerio dan Girelli yang dimuat pada *Social and Behavioral Sciences* pada tahun 2015 yang membahas tentang motivasi dalam bersekolah, motivasi intrinsik tersebut adalah berpetualang dan menemukan suatu hal. Berpetualang dalam konteks untuk menghibur diri bersama teman di sekolah dan menemukan suatu hal yang berarti mereka memiliki angan untuk dapat menemukan suatu hal baru. Selain motivasi intrinsik, terdapat pula motivasi ekstrinsik yaitu bekerja dan membangun masa depan. Kedua hal ini sangat berkaitan erat karena apabila menempuh pendidikan akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat membangun dan memiliki jaminan masa depan yang lebih baik. Tidak hanya keempat hal tersebut yang menjadi motivasi untuk sekolah, adapun motivasi untuk sekolah yang berasal dari dukungan orang tua atau keterlibatan orang tua dalam memberi perhatian untuk mendukungnya bersekolah dan diberikannya beasiswa.

Lalu pada jurnal lain, yaitu *A Path Analysis of Relationships Between Factors with Achievement Motivation of Students of Private Universities*

Bangkok, Thailand yang ditulis oleh Tongsilp yang dimuat pada Social and Behavioral Sciences Symposium pada tahun 2013, dijelaskan bahwa adanya peningkatan prestasi akademik dapat dipengaruhi dari adanya motivasi berprestasi, harapan masa depan, hubungan dengan teman sekelas, dan pembelajaran mandiri. Dengan adanya hal tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya karena lingkungan yang mereka miliki mendukung untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal-hal ini tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya peningkatan prestasi, berarti harus ada pendorong atau motivasi, salah satu motivasi adalah diberikannya beasiswa. Maka dari itulah, pemberian beasiswa sangatlah penting. Apalagi bidikmisi termasuk dalam beasiswa yang merupakan wujud dukungan pemerintah untuk mahasiswa berprestasi yang kurang mampu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah beasiswa Bidikmisi dapat membantu pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan dalam ini adalah untuk menguji beasiswa Bidikmisi dapat mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui beasiswa Bidikmisi dapat mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan mengetahui tentang pengaruh adanya beasiswa Bidikmisi terhadap peningkatan prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

## 2. Bagi Universitas

Untuk menambah koleksi pustaka dan menambah bacaan serta referensi bagi mahasiswa Universitas Diponegoro yang akan melakukan penelitian sejenis.

### 1.5 Landasan Teori

#### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

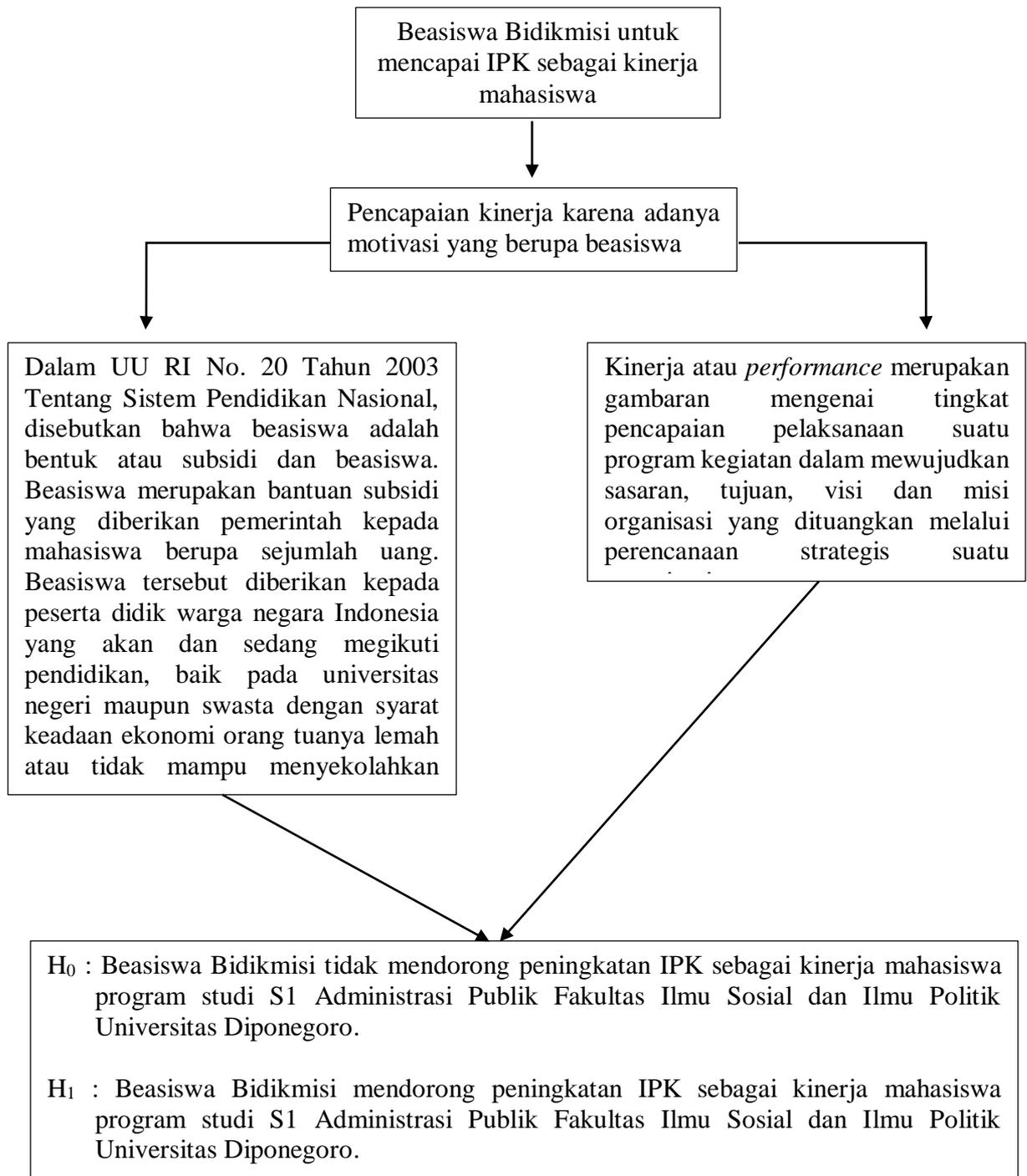
No.	Judul, Edisi Penerbit, Nama Pengarang	Masalah Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
1.	<p>Representations Of Study And Students' Academic Motivation</p> <p>Social and Behavioral Sciences</p> <p>(Alivernini, Cavicchiolo, Palmerio, &amp; Girelli, 2015)</p>	Dalam belajar, umumnya siswa bergantung pada motivasi yang dimiliki, penelitian ini meneliti bagaimana motivasi memiliki pengaruh terhadap akademik siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain</li> <li>2. Menemukan hal baru</li> <li>3. Bekerja</li> <li>4. Membangun masa depan</li> </ol>	Dalam jurnal ini menyebutkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi melakukan petualangan dan menemukan hal baru, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah bekerja dan membangun masa depan. Para siswa terdorong untuk sekolah karena motivasi ekstrinsik yang lebih besar dibanding motivasi intrinsik. Dengan adanya motivasi ini siswa akan terdorong untuk melanjutkan sekolah demi mencapai masa depan yang mereka inginkan.
2.	A Path Analysis of Relationships between Factors with Achievement Motivation of Students of Private Universities in Bangkok, Thailand	Pada jurnal ini ingin melihat bagaimana antara prestasi akademik, hubungan teman sekelas, harapan masa depan dan belajar mandiri dengan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Swasta di Bangkok selama 2009-2010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi akademik</li> <li>2. Motivasi belajar mahasiswa secara intrinsik maupun ekstrinsik</li> </ol>	Hasil penelitian ini umumnya menemukan korelasi positif yang signifikan antara faktor (hubungan teman sekelas, harapan masa depan, prestasi akademik dan belajar mandiri) dengan motivasi berprestasi secara statistik signifikan pada level 0,01. Analisis jalur faktor

	<p>Social and Behavioral Sciences Symposium</p> <p>(Tongsilp, 2013)</p>			<p>memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Ditemukan belajar mandiri, prestasi akademik dan harapan masa depan memiliki efek langsung terhadap motivasi berprestasi. Namun, hubungan teman sekelas tidak memiliki efek langsung pada hubungan dengan motivasi berprestasi.</p>
3.	<p>Understanding the human capital benefits of a government-funded international scholarship program: An exploration of Kazakhstan's Bolashak program</p> <p>International Journal of Educational Development</p> <p>(Perna, Orosz, &amp; Jumakulov, 2015)</p>	<p>Dilakukannya penelitian ini sehubungan dengan tingginya tingkat pengangguran dan tingga angka korupsi di Kazakhstan. Dengan tingginya tingkat pengangguran dan tingkat korupsi, membuat pemerintah memberikan pelatihan beserta beasiswa untuk mengentas pengangguran dan mengurangi angka korupsi di Kazakhstan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya tingkat pengangguran</li> <li>2. Maraknya korupsi</li> </ol>	<p>Studi ini mengeksplorasi manfaat modal manusia yang dapat dihasilkan oleh program beasiswa internasional yang disponsori pemerintah. Penelitian ini menyoroti cara-cara program beasiswa internasional yang disponsori pemerintah yang beroperasi dalam konteks nasional tertentu menghasilkan manfaat menggunakan proses pengumpulan data yang diarahkan secara teoritis dan terarah. Manfaat khusus dari program Bolashak mencerminkan kombinasi karakteristik program dan konteks ekonomi, politik, dan budaya Kazakhstan. Pejabat</p>

				kementerian dan pengusaha menganggap program tersebut sebagai alat kebijakan yang efektif, meskipun tidak sempurna, untuk menangani kebutuhan tenaga kerja jangka pendek dan menengah Kazakhstan.
4.	<p>Pengaruh Beasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa (Studi Kasus SMPIT Madani Pekanbaru)</p> <p>(Johan &amp; Riadi, 2016)</p>	<p>Penyelenggaraan dan sarana pendidikan sebarusnya menjadi tugas dan tanggung jawab negara namun karena keterbatasan daya pemerintah menjadi sebab dalam memberikan payung hukum terhadap lembaga-lembaga amil zakat. Termasuk upaya dalam mendapatkan dana tambahan untuk menyelesaikan keterbatasan dana pendidikan. Dalam hal ini, beasiswa ditujukan lewat sekolah pembinaan yaitu SMPIT Madani School. Beasiswa ini menjadi sarana pengembangan pendidikan meningkatkan prestasi akademik serta mengupayakan keberlangsungan proses</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beasiswa</li> <li>2. Motivasi belajar</li> <li>3. Peningkatan prestasi</li> </ol>	<p>Program Beasiswa bagi siswa berprestasi dari kalangan keluarga kurang mampu, anak yatim, maupun korban putus sekolah. Beasiswa ini diberikan secara intensif, berkelanjutan dan disertai pendampingan dan pembinaan. Penerima Program Beasiswa Swadaya Ummah sudah mencapai 11 kabupaten/kota se Provinsi Riau. Dalam hal ini, beasiswa ditujukan lewat sekolah pembinaan yaitu SMPIT Madani School. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya beasiswa yang diberikan kepada siswa SMPIT Madani berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain beasiswa juga diteliti mengenai motivasi dan hasilnya</p>

		pendidikan para siswa yang berhak menerima beasiswa tersebut.		menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi peningkatan prestasi siswa. Dari kedua hasil tersebut terbukti bahwa adanya beasiswa dan motivasi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5.	<p>Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya</p> <p>Jurnal Profit Volume 4, Nomor 2:203-213 November 2017</p> <p>(Ramadhon, Jaenudin, &amp; Fatimah, 2017)</p>	<p>Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk kehidupan, maka setiap orang berhak mendapat pendidikan. Akan tetapi, sering terdengar bahwa pendidikan mahal sehingga membuat warga kurang mampu berpikir bahwa tidak ada uang maka tidak bisa berpendidikan. Dengan adanya masalah ini pemerintah dan swasta banyak memberikan beasiswa agar semua orang mendapatkan hak untuk mengikuti pendidikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beasiswa</li> <li>2. Motivasi belajar</li> </ol>	<p>Dengan adanya permasalahan mengenai biaya pendidikan yang mahal, pemerintah dan swasta sudah banyak yang memberikan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan. Dengan beasiswa ini diharapkan dapat menunjang motivasi belajar. Mahasiswa yang menerima beasiswa harus mampu mempertahankan motivasi belajar agar tetap mendapatkan beasiswa dan dengan motivasi belajar yang tinggi juga dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.</p>

## 1.5.2 Bagan Teori



### 1.5.3 Manajemen Publik

Sebelum membahas mengenai manajemen publik, maka harus membahas mengenai Administrasi Publik. Siagian (dalam Syafiie, 2010), Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan harapan, sikap, dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki. Dengan demikian, istilah administrasi publik dapat diartikan sebagai administrasi pemerintahan yang dilakukan oleh aparat pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

Dimock dan Koenig (dalam Pasolong, 2008) mengatakan bahwa administrasi publik adalah kegiatan pemerintah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya. Waldo (dalam Pasolong, 2008), administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan bagian dari kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuannya yang meliputi tiga cabang pemerintah yaitu eksekutif, legislatif dan hubungan keduanya.

Berkenaan dengan teori Administrasi Publik, juga menyinggung manajemen. Manajemen seringkali dikenal melalui 4 fungsi pokoknya

yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen sebenarnya memiliki arti yang sangat luas beberapa ahli berpendapat tentang manajemen sebagai berikut (Handoko, 2012):

1. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
2. Stoner, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.

Definisi yang telah di kemukakan ke dua pakar tersebut memiliki perbedaan pada cara pandangnya, Stoner melihat manajemen sebagai sebuah proses, sedangkan Marry P.F melihat manajemen sebagai sebuah seni.

Parker (dalam Keban, 2014) mendefinisikan manajemen merupakan sebagai suatu proses pencapaian hasil melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung beberapa elemen penting. Pertama, manajemen adalah suatu proses kerja sama yang mengandalkan sinergisme. Kedua, proses tersebut dilakukan antara orang-orang, yang dipimpin oleh seorang yang berfungsi sebagai manajer atau pemimpin. Ketiga, kerjasama tersebut dituntun oleh prinsip-prinsip tertentu yang telah teruji keterandalannya. Di dalam mendefinisikan manajemen, Parker menekankan bahwa di dalam manajemen terdapat kerja sama yang dipimpin oleh seorang pemimpin dan dalam pelaksanaannya didasarkan oleh suatu prinsip.

Manajemen publik yaitu manajemen instansi pemerintah. Overman (dalam Pasolong, 2008) mengemukakan bahwa manajemen publik bukanlah “*scientific management*”, meskipun sangat dipengaruhi oleh “*scientific management*”. Manajemen publik bukanlah “*policy analysis*”, bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi “*rational-instrumental*” pada suatu pihak, dan orientasi politik kebijakan dipihak lain. Manajemen Publik adalah suatu studi interdisiplin dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing* dan *controlling* satu sisi dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik informasi, dan politik disisi lain.

Dalam konsep manajemen publik, ilmu administrasi publik memberikan perhatian kepada hasil suatu organisasi agar dapat tercapai. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen publik merupakan suatu proses yang membutuhkan sumber daya manusia, keuangan, fisik informasi, dan politik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya manajemen publik memiliki keterkaitan dengan kinerja. Manajemen publik merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan kinerja merupakan bagian dari *actuating* atau pengarahan, dimana pengarahan dimaksudkan untuk membimbing dan memotivasi agar bekerja secara efektif dan efisien.

#### 1.5.4 Kinerja

Ada berbagai pendapat para ahli mengenai kinerja. Menurut Prof. Dr. Wibowo, S.E menjelaskan kinerja berasal dari pengertian Performance. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (W). Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono & Si, 2012).

Terkait dari konsep kinerja tersebut, Rummler dan Brache mengemukakan ada tiga level kinerja, yaitu (Sudarmanto, 2009):

a. Kinerja organisasi

Merupakan pencapaian hasil (*out come*) pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.

b. Kinerja proses

Merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses dan manajemen proses.

c. Kinerja individu/pekerjaan

Merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

Menurut Amitai Etzioni kinerja organisasi menggambarkan seberapa jauh suatu organisasi merealisasikan tujuan akhirnya (Keban, 2014). Sedangkan menurut Bastian kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut (Tangkilisan, 2005).

Membahas kinerja pasti terkait dengan ukuran atau standart kinerja. Ukuran atau standart kinerja terkait dengan parameter – parameter yang dijadikan dasar oleh organisasi untuk mengukur kinerja. Menurut Bambang Wahyudi, penilaian atau pengukuran kinerja adalah suatu evaluasi kinerja termasuk pengembangannya (Umam, 2010). Sedangkan menurut Henry Simamora, pengukuran kinerja atau penilaian kinerja diartikan sebagai proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja (Umam, 2010).

Ada berbagai macam dimensi dalam pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya John Miner yang mengemukakan adanya empat dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja organisasi, yaitu (Sudarmanto, 2009):

1. Kualitas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.

2. Kuantitas, yaitu : jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu : tingkat ketidak hadirannya, keterlambatan, waktu kerja efektif.
4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.

Dari empat dimensi kinerja di atas, dua hal terkait dengan aspek keluaran atau hasil pekerjaan, yaitu: kualitas hasil dan kuantitas hasil; dan dua hal terkait aspek perilaku individu, yaitu: penggunaan waktu dalam kerja (tingkat kepatuhan terhadap jam kerja dan disiplin) dan kerja sama. Dari empat dimensi kinerja tersebut cenderung mengukur kinerja pada level individu.

Pada pelaksanaan kegiatan atau program untuk mencapai suatu keberhasilan, terdapat faktor–faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan organisasi tersebut. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dan luar organisasi, berikut adalah faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi menurut para ahli. Menurut Soesilo kinerja suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor berikut (Tangkilisan, 2005):

1. Struktur organisasi sebagai hubungan internal yang berkaitan dengan fungsi yang menjalankan aktivitas organisasi.
2. Kebijakan pengelola, berupa visi dan misi organisasi.
3. Sumber daya manusia, yang berhubungan dengan kualitas karyawan untuk bekerja dan berkarya secara optimal.
4. Sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan pengelolaan database untuk digunakan dalam mempertinggi kinerja organisasi.

5. Sarana dan prasarana yang dimiliki, yang berhubungan dengan penggunaan teknologi bagi penyelenggara organisasi pada setiap aktivitas organisasi.

Ruky mengidentifikasi faktor – faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi, yaitu (Tangkilisan, 2005):

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
  - a. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan.
  - b. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi.
  - c. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standart dan tujuan organisasi.
3. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan dan promosi.

Disebutkan sebelumnya pada penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi kompensasi, imbalan dan promosi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia ini dapat dihubungkan dengan motivasi.

Memberikan dorongan sebagai salah satu bentuk dari motivasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai dalam sebuah organisasi sehingga tujuan dalam organisasi ini akan tercapai dalam kinerja yang maksimal (Robbins, 2007). Dalam penelitian ini motivasi berbentuk beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja mahasiswa agar dapat mencapai sasaran IPK yang diharapkan.

#### 1.5.5 Beasiswa

##### a. Definisi Beasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus, 2007) beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dan beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Beasiswa adalah dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan Pendidikan Tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi

akademik (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2015).

Pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.

Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan (Murniasih, 2008).

Berdasarkan definisi mengenai beasiswa, dapat disimpulkan bahwa beasiswa adalah bantuan berupa dana atau uang yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang digunakan untuk biaya pendidikan yang sedang ditempuh.

#### b. Jenis Beasiswa

Beasiswa terbagi menjadi dua yaitu beasiswa penuh (*full scholarship*), dan beasiswa sebagian (*parsial*). Khusus untuk beasiswa penuh, seluruh pembiayaan akan menjadi tanggungan dari sponsor. Untuk beasiswa sebagian (*parsial*), pembiayaan yang diberikan umumnya hanya mencakup biaya kuliah, sementara untuk biaya hidup dan yang lainnya berasal dari kantong sendiri (Gafar, Yuliani, & Hidayat, 2008). Jenis-jenis beasiswa dapat terbagi sebagai berikut:

### 1. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

### 2. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

### 3. Beasiswa Atletik

Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada mereka yang memiliki prestasi (Murniasih, 2008).

c. Beasiswa Bidikmisi

Peningkatan pemerataan akses ke perguruan tinggi jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Selain itu peningkatan akses informasi terhadap sumber pendanaan masih sangat terbatas. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menyusun database siswa jenjang pendidikan menengah yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi memfasilitasi dan atau menyediakan bantuan biaya pendidikan.

Beasiswa bidikmisi adalah beasiswa yang diberikan pada mahasiswa untuk membantu meringankan beban uang kuliah dan diberikan dana *living cost* sebagai tambahan untuk menunjang fasilitas lainnya.

Tata cara pendaftaran Bidikmisi melalui SNMPTN, PMDK Politeknik atau Seleksi Mandiri perguruan tinggi secara daring (*online*) adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pendaftaran Bidikmisi

- a. Sekolah mendaftarkan diri sebagai instansi pemberi rekomendasi ke <http://dikti.go.id/sekolah/> dengan

- melampirkan hasil pindaian (scan) (Lampiran 2 bagian F) untuk mendapatkan nomor Kode Akses Sekolah
- b. Ditjen Belmawa memverifikasi pendaftaran dalam kurun waktu 1 x 24 jam pada hari dan jam
  - c. Sekolah merekomendasikan masing-masing siswa melalui <http://dikti.go.id/sekolah/login> menggunakan kombinasi NPSN dan Kode Akses yang telah diverifikasi
  - d. Sekolah memberikan nomor pendaftaran dan kode akses kepada masing-masing siswa yang sudah direkomendasikan
  - e. Siswa mendaftar melalui laman <http://dikti.go.id/siswa/login> dan menyelesaikan semua tahapan yang diminta didalam sistem pendaftaran
2. Siswa yang sudah menyelesaikan pendaftaran bidikmisi mendaftar seleksi nasional atau mandiri yang telah diperoleh sesuai ketentuan masing-masing pola seleksi melalui alamat berikut:
- a. SNMPTN melalui <http://ac.id>
  - b. SBMPTN melalui <http://sbmptn.ac.id>
  - c. Seleksi Mandiri PTN sesuai ketentuan masing-masing
  - d. Seleksi Mandiri PTS sesuai ketentuan masing-masing PTS

Siswa yang mendaftar, melengkapi berkas dan dibawa pada saat pendaftaran ulang seleksi masuk.

1. Kartu peserta dan formulir pendaftaran program Bidikmisi yang dicetak dari sistem Bidikmisi;
2. Surat keterangan lulus dari Kepala Sekolah;
3. Fotokopi rapor semester 1 (satu) s/d 6 (enam) yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
4. Fotokopi ijazah yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
5. Fotokopi nilai ujian akhir nasional yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
6. Surat keterangan tentang prestasi/peringkat siswa di kelas dan bukti pendukung prestasi lain di bidang ekstrakurikuler yang disahkan (dilegalisir) oleh Kepala Sekolah;
7. Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Beasiswa Siswa Miskin (BSM);
8. Surat Keterangan Penghasilan Orang tua/wali atau Surat Keterangan Tidak Mampu yang dapat dibuktikan kebenarannya, yang dikeluarkan oleh Kepala desa/Kepala dusun/Instansi tempat orang tua bekerja/tokoh masyarakat;
9. Fotokopi Kartu Keluarga atau Surat Keterangan tentang susunan keluarga;

10. Fotokopi rekening listrik bulan terakhir (apabila tersedia aliran listrik) dan atau bukti pembayaran PBB (apabila mempunyai bukti pembayaran) dari orang tua/wali-nya.

Penetapan penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi dilakukan melalui tata cara sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi dapat melakukan koordinasi dengan PTN/PTS lain dari asal daerah pendaftar untuk melakukan visitasi/verifikasi
2. Pelamar Bidikmisi penerima BSM dan/atau memiliki KIP dan sejenisnya dapat dikecualikan dalam proses verifikasi kelayakan. Namun jika di kemudian hari ditemukan ternyata tidak layak dapat dikenai sanksi. Sesuai pengumuman hasil seleksi mandiri dan nasional, calon mahasiswa melakukan daftar ulang di perguruan tinggi masing-masing
3. Perguruan Tinggi melakukan pencalonan melalui SIM BIDIKMISI untuk pelamar Bidikmisi yang telah mendaftar ulang
4. Pimpinan perguruan tinggi menerbitkan Surat Keputusan tentang Penetapan Penerima Bidikmisi untuk mahasiswa yang telah melakukan daftar ulang
5. Perguruan Tinggi melakukan penetapan calon menggunakan fasilitas SIM Bidikmisi

6. Surat Keputusan dimaksud dikirimkan ke Ditjen dan dilaporkan ke SIM

PTN memfasilitasi pendaftaran seleksi mandiri tanpa rekomendasi sekolah/manual jika terjadi hal sebagai berikut:

1. Sekolah asal tidak lagi menyelenggarakan pendidikan pada saat pendaftaran Bidikmisi
2. Sekolah tidak mempunyai sumber daya yang memadai untuk melakukan pendaftaran melalui media internet
3. Sekolah tidak dapat diarahkan untuk mendukung program Bidikmisi
4. Terjadi *force majeure* bencana alam lainnya
5. Hal lain yang dirasa mendesak dan bertujuan untuk kemanusiaan dan keadilan serta pemerataan akses pendidikan
6. Verifikasi dan pencatatan sebagaimana dimaksud oleh butir 1 (satu) dilakukan melalui SIM

## 1.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1.6.1 Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Beasiswa**

Sehubungan dengan definisi beasiswa yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan bahwa beasiswa adalah biaya pendidikan yang dapat berupa dana atau fasilitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti pendidikan jenjang perguruan tinggi dengan berdasar pada pertimbangan atau syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga atau institusi terkait yang memberikan beasiswa (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2015).

**Kinerja**

Sehubungan dengan definisi yang dikemukakan oleh Moehariono mengenai kinerja, kinerja adalah tingkat pencapaian dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi yang sudah ditentukan (Moehariono & Si, 2012).

**1.6.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Kinerja**

Kinerja merupakan pencapaian dalam suatu kegiatan. Definisi operasionalnya meliputi:

1. Capaian, yaitu hasil akhir dari seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Kuantitas, yaitu jumlah tugas atau target yang dapat diselesaikan.
3. Kualitas, yaitu ketelitian dalam membuat tugas.
4. Waktu, yaitu lama yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas.
5. Kerjasama, yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas atau target bersama orang tersebut.

### **Beasiswa**

Beasiswa merupakan bantuan yang dapat berupa dana atau fasilitas lain untuk menunjang pendidikan seseorang yang kurang mampu dan memiliki prestasi. Definisi operasionalnya adalah:

1. Sarana, yaitu alat untuk digunakan dalam suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar yang dapat berupa dana.
2. Prasarana, yaitu alat untuk digunakan dalam suatu kegiatan sebagai penunjang dari kegiatan.

### 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan permasalahan di atas yaitu:

$H_0$  : Beasiswa Bidikmisi tidak mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

H<sub>a</sub> : Beasiswa Bidikmisi mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Tipe penelitian kuantitatif terdiri dari tiga tipe yaitu eksplanatori, deskriptif dan penelitian eksplanatori. Tipe penelitian kuantitatif terdiri dari (Prasetyo & Jannah, 2012) :

1. Eksploratori. Dikenal sebagai penelitian penjajagan atau formulatif, tujuannya untuk mengenal atau mendapatkan pandangan baru mengenai suatu gejala yang seringkali mampu merumuskan masalah penelitian yang lebih tepat.
2. Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu.
3. Penelitian Eksplanatori. Penelitian jenis ini berusaha untuk menguji dan menjelaskan hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang mempunyai tujuan tersebut dikenal dengan penelitian eksplanatori atau penelitian

penjelasan. Penelitian eksplanatori juga bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan suatu gejala atau fenomena yang diteliti.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang berusaha menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara beasiswa bidikmisi dengan peningkatan IPK sebagai kinerja mahasiswa S1 Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro.

#### 1.8.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro angkatan 2016, 2017, dan 2018. Dari tiga angkatan tersebut diketahui pada angkatan 2016 terdapat 12 mahasiswa penerima bidikmisi, angkatan 2017 sebanyak 24 mahasiswa, dan angkatan 2018

sebanyak 23 mahasiswa. Maka jumlah populasi dalam penelitian adalah 59 mahasiswa penerima bidikmisi.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 sebanyak 51 mahasiswa. Dengan presentase proporsional sebagai berikut:

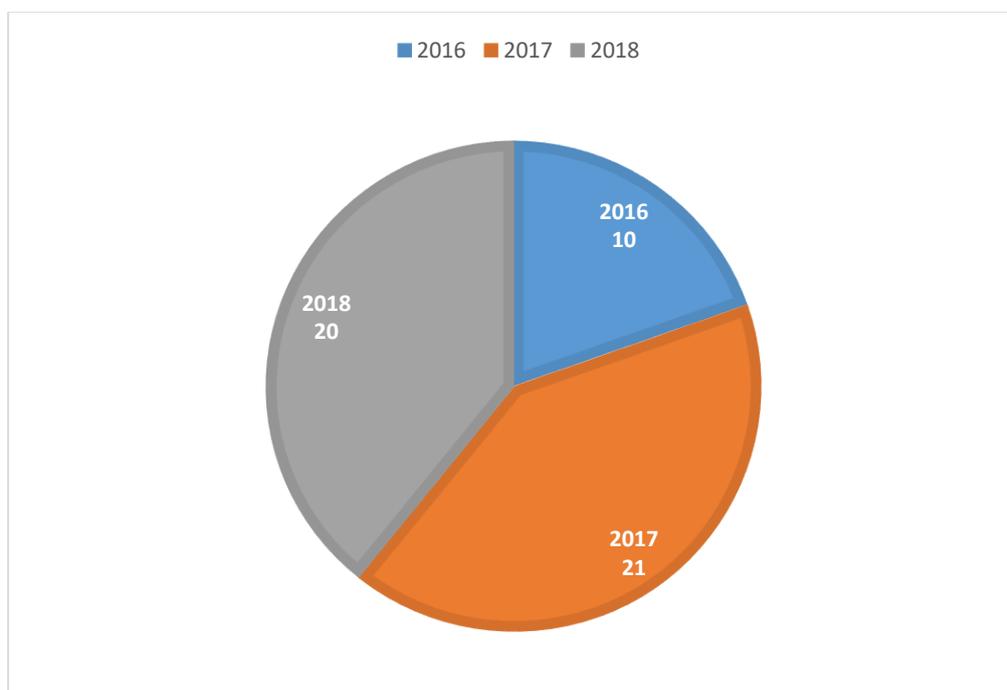
$$2016 = \frac{12}{59} \times 51 = 10,4 = 10$$

$$2017 = \frac{24}{59} \times 51 = 20,7 = 21$$

$$2018 = \frac{23}{59} \times 51 = 19,9 = 20$$

Grafik 1.2

Sampel Penelitian



Sumber: Data yang diolah, 2020

### 1.8.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan, yang umumnya dibagi menjadi teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. *Probability Sampling* atau *random sampling* adalah individu atau unit yang diambil dari populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi sampel (Agus & Ratih Dyah, 2007). Dimana kita tidak dapat memprediksi individu atau unit mana yang akan diambil sebagai sampel. Terdapat tiga teknik dalam *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster random sampling*. Dari ketiga macam teknik tersebut, penelitian ini akan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sampel diambil secara random atau acak dari semua populasi (Agus & Ratih Dyah, 2007). Semua anggota pupolasi, tanpa kecuali, memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penentuan jumlah sampel, Krijcie dan Morgan membuat rumusan sederhana untuk menghitung sampel yang dibutuhkan dari sejumlah populasi tertentu.

$$S = \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

P = proporsi populasi (0,5)

d = derajat ketelitian (0,5)

$X^2$  = nilai tabel  $X^2$  (3,84), yaitu berasal dari nilai confidence interval 95% (1,96)

Dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel dari Krijcie dan Morgan didapat :

$$S = \frac{X^2 NP (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P(1-P)}$$

$$S = \frac{(1,96)^2 (59)(0,5)(1-0,5)}{(0,05)^2 (59-1) + (1,96)^2 (0,5)(1-0,5)}$$

$$S = \frac{(3,84)(59)(0,5)(0,5)}{(0,0025)(58) + (3,84)(0,5)(0,5)}$$

$$S = \frac{56,64}{0,15 + 0,96}$$

$$S = \frac{56,64}{1,11}$$

$$S = 51,08$$

$$S = 51$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan 51 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dari angkatan 2016, 2017, dan 2018.

#### 1.8.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data diperoleh dalam bentuk angka atau yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

##### 1.8.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lokus tempat penelitian. Data tersebut didapatkan melalui survei, observasi dan pengamatan langsung di lapangan.

##### 1.8.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari perpustakaan yaitu buku, literatur, karya ilmiah, penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan.

#### 1.8.5 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Skala ini mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan (Agus & Ratih Dyah, 2007). Pada skala Likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Tingkat kualitas di mulai dari sangat baik sampai dengan tidak baik. Adapun penentuan skor dalam penelitian ini adalah :

1. Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 1
2. Jawaban “Kurang Setuju” diberi skor 2
3. Jawaban “Setuju” diberi skor 3
4. Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4

#### 1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi S1 Administrasi Publik Universitas Diponegoro angkatan 2016, 2017, dan 2018.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui beberapa hal dari responden secara detail. Dalam teknik ini terdapat beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan beberapa pertanyaan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang diberikan peneliti kepada responden dengan garis besar pertanyaan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya mewawancarai beberapa responden dan menanyakan hal tertentu saja.

### 1.8.7 Instrumen Penelitian

#### 1.8.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikasinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2012).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- N = jumlah responden
- X = skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan diuji validitasnya
- Y = skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\Sigma X$  = jumlah skor pertama
- $\Sigma Y$  = jumlah skor kedua
- $\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua
- $\Sigma X^2$  = jumlah hasil kuadrat skor pertama
- $\Sigma Y^2$  = jumlah hasil kuadrat skor kedua

#### 1.8.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir

kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,06 (Ghozali, 2012).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = reabilitas instrumen / koefisien alfa

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = varians total

$N$  = jumlah responden

### 1.8.8 Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial. Dimana statistik inferensial dibagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan non-parametris. Selanjutnya yang digunakan adalah statistik non-parametris karena

menggunakan data ordinal dengan tipe skala Likert. Untuk menguji hipotesis hubungan, dapat digunakan teknik statistik yaitu menggunakan korelasi Pearson Product Moment, korelasi Spearman Rank dan korelasi Kendall Tau. Peneliti akan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Korelasi Pearson Product Moment yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Kegunaan uji Pearson Product Moment atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = jumlah responden
- X = skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan diuji validitasnya
- Y = skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\Sigma X$  = jumlah skor pertama
- $\Sigma Y$  = jumlah skor kedua
- $\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua

$\Sigma X^2$  = jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\Sigma Y^2$  = jumlah hasil kuadrat skor kedua

Setelah menghitung koefisien korelasi dengan rumus Korelasi Pearson Product Moment, maka perlu melakukan analisis hipotesis. Dimana analisis hipotesis ini akan menghitung korelasi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), regresi linier sederhana, dan uji t. Dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Analisis Korelasi

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila data diolah dengan menggunakan SPSS maka akan dapat diketahui tabel *summary* pada kolom R dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ( $r$ ). Untuk interpretasi nilai ( $r$ ) digunakan pedoman:

Tabel 1.1

#### Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2010

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari korelasi pada persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 0 berarti variabel independen tidak memberikan informasi yang pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

## 3. Regresi Linear Sederhana

Adanya regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar atau pengaruh variabel bebas atau independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

#### 4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 57 orang, maka perlu dilakukan uji signifikansi (uji t). Rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = uji signifikansi

r = nilai korelasi

n = jumlah responden